

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak potensi pariwisata. Banyaknya ragam budaya, suku, dan keunikan menjadikan Indonesia memiliki daya tarik wisatawan mancanegara. Menurut The World Travel and Tourism Council (WTTC) “Indonesia adalah negara dengan tingkat pertumbuhan pariwisata kesembilan di dunia”. “Pariwisata merupakan sektor penting dalam pembangunan yang dapat menambah devisa negara serta membuka lapangan kerja bagi masyarakat”(Aliansyah & Hermawan, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Pasal 1 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, "pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang ditunjang oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat". Banyaknya destinasi wisata menyebabkan Indonesia mengalami peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik.

Tabel 1. 1 Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2023

Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2023	
Bulan	Jumlah
Januari	735.947
Februari	701.931
Maret	809.959
April	865.810
Mei	945.950
Juni	1.062.789
Juli	1.122.954

Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2023	
Bulan	Jumlah
Agustus	1.132.638
September	1.070.245
Oktober	978.499
November	917.407
Desember	1.144.542
Total	11.488.671

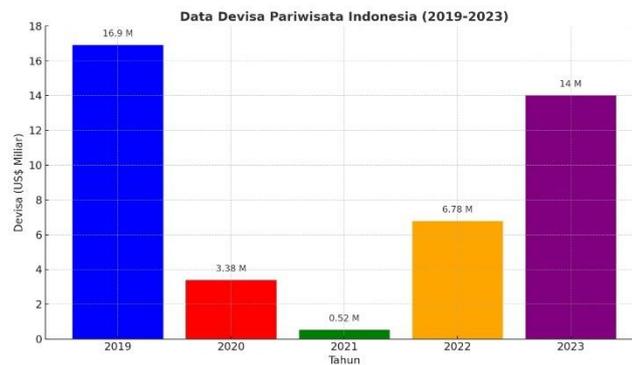
Sumber data diolah: <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-jumlah-kunjungan-wisman-sepanjang-2023-lampaui-target>, diakses pada Selasa 15 Oktober 2024, 13.45 WIB

Berdasarkan data yang dimuat oleh media online kemenparekraf.go.id menjelaskan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia pada bulan Januari hingga Desember 2023 melalui seluruh pintu masuk mencapai 11,48 juta kunjungan, sehingga mengalami kenaikan sebesar 98,3 persen dibandingkan pada tahun 2022. Pertumbuhan pariwisata di Indonesia turut mendorong perkembangan ekonomi, salah satunya dengan menciptakan kebutuhan akan barang dan jasa.

Menurut (Putri et al., 2022), wisatawan melakukan pembelian selama perjalanan, yang secara langsung memicu kebutuhan pasar terhadap jasa dan barang (*tourism final demand*). Selain itu, secara tidak langsung, hal ini meningkatkan kebutuhan akan barang modal dan bahan baku (*investment-derived demand*) yang diperlukan untuk memenuhi permintaan tersebut.

Dalam perekonomian Indonesia, pariwisata merupakan sektor yang memiliki kontribusi terbesar. Pariwisata di Indonesia memiliki andil dalam menyumbang devisa negara dan menciptakan kesempatan kerja. Badan Pusat Statistik mencatat industri pariwisata di Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan pasca-pandemi Covid-19. Pada tahun 2019 diketahui pariwisata di Indonesia menghasilkan devisa sebanyak US\$16,91 miliar.

Pada tahun 2020 terjadi penurunan menghasilkan sebanyak US\$3,38 miliar. Penurunan tersebut kembali terjadi pada tahun 2021 menjadi US\$0,52 miliar. Seiring membaiknya keadaan setelah pandemi pada tahun 2022 pariwisata Indonesia mampu menghasilkan devisa sebanyak US\$6,78 miliar. Selanjutnya, pada tahun 2023 mengalami kenaikan yang sangat drastis sebanyak US\$14 miliar.



Gambar 1.1 Data Devisa Pariwisata Indonesia Tahun 2019-2023

Sumber data diolah: Badan Pusat Statistik, 2024.

Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari sarana penunjang. Aspek jarak dan waktu memiliki pengaruh pada minat wisatawan saat melaksanakan perjalanan wisata. Peran akomodasi menjadi sangat penting dalam kepariwisataan. “Apabila fasilitas, transportasi dan akomodasi semakin baik maka kepuasan wisatawan akan meningkat.” (Supraptini & Supriyadi, 2020).

Tujuan dari pengembangan pariwisata yakni menunjukkan suatu objek yang dapat memuaskan para pengunjung sehingga memberikan dampak positif. Sumber daya tarik, baik alamiah, maupun buatan manusia merupakan objek yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan (Sihombing & Bawaulu, 2020). Objek wisata merupakan potensi yang menjadikan wisatawan tertarik untuk berkunjung ke suatu daerah tersebut.

Perjalanan wisata saat ini dilakukan tidak hanya untuk liburan saja, namun untuk melihat keanekaragaman adat istiadat dan mencari pengalaman. Dalam perkembangannya pariwisata dibagi menjadi tiga jenis yakni wisata alam, wisata buatan, wisata seni dan budaya (Tangian & Kumaat, 2020). Banyaknya lokasi dan potensi pariwisata di Indonesia pemerintah menjadikan 10 destinasi pariwisata prioritas yang disebut sebagai “10 Bali Baru”.

Tabel 1. 2 Data 10 Destinasi Wisata Prioritas

10 Destinasi Wisata Prioritas	
Daerah	Obyek Wisata
Nusa Tenggara Barat	Mandalika
Maluku Utara	Pulau Morotai
Kepulauan Bangka Belitung	Tanjung Kelayang
Sumatera Utara	Danau Toba
Sulawesi Tenggara	Wakatobi
Jawa Tengah	Borobudur
DKI Jakarta	Kepulauan Seribu
Banten	Tanjung Lesung
Jawa Timur	Bromo
Nusa Tenggara Timur	Labuan Bajo

Sumber data diolah: <https://kemenparekraf.go.id/rumah-difabel/Mengenal-10-Destinasi-Prioritas-Pariwisata-Indonesia> diakses pada Minggu 10 November 2024, 22.16 WIB

Menurut Asmara, (2020) “pariwisata di Indonesia masih mengalami permasalahan seperti, terbatasnya diversifikasi produk, lemahnya pengelolaan pariwisata, kurangnya kualitas pelayanan wisata, terbatasnya SDM yang kompeten, dan promosi yang belum efektif”. Beberapa permasalahan tersebut menghambat wisatawan untuk berkunjung dan masyarakat mengembangkan potensi wisata secara optimal. Hal ini menjadikan pariwisata di Indonesia masih memerlukan perbaikan dan pembenahan secara terus menerus.

Pemerintah berusaha memberikan yang terbaik dalam pengembangan pariwisata. Kebijakan dan peraturan terkait pariwisata terus disusun dengan tujuan agar sektor ini memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, meminimalkan dampak negatif, biaya, dan kerugian yang ditimbulkan. "Pariwisata adalah sektor yang kompleks karena perubahan terjadi pada berbagai tingkat, mulai internasional, nasional, maupun lokal, sehingga pemerintah dapat menjadikan pariwisata sebagai media strategis yang melibatkan berbagai sektor dalam perencanaan yang terstruktur dan berkelanjutan" (Yasin, 2022).

Dalam pengembangan pariwisata pemerintah juga berperan dalam meningkatkan potensi pariwisata, misalnya dengan memfasilitasi, mendorong investasi, mengembangkan pariwisata, mengelola pariwisata dan mengalokasikan anggaran untuk meningkatkan potensi yang ada. Pariwisata harus dikembangkan secara terencana sehingga mendapatkan hasil secara maksimal. Pengembangan pariwisata juga salah satu program dari pengembangan daerah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Jawa Timur yang bertujuan menjadikan Jawa Timur sebagai tujuan wisata unggulan, berdaya saing dan berkelanjutan.

Tabel 1. 3 Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara yang Datang ke Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023

Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara yang Datang ke Provinsi Jawa Timur 2019-2023	
Tahun	Jumlah
2019	243.899
2020	35.053
2021	689

2022	67.793
2023	218.458

Sumber data diolah: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2023

Tahun 2023 sektor pariwisata mengalami pertumbuhan cukup baik, hal ini memperkuat fakta bahwa kepercayaan wisatawan mancanegara untuk berlibur ke Indonesia sudah kembali. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur “kunjugan wisatawan mancanegara pada tahun 2023 ke Jawa Timur melalui pintu masuk Juanda yakni sekitar 218.458 kunjungan. Kondisi ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 sebesar 67.793 kunjungan”. “Banyaknya kunjungan wisatawan berdampak pada perkembangan sektor pariwisata dan pendapatan daerah” (Aceh et al., 2022).

Suatu obyek wisata dapat berkembang apabila wisatawan yang datang dalam jumlah besar. Sebaliknya, jika wisatawan yang datang dalam jumlah yang kecil maka obyek wisata tersebut mengalami kesulitan untuk berkembang. Adanya kesan positif dengan memanfaatkan fasilitas yang diperoleh wisatawan menjadikan obyek wisata dikunjungi berulang kali. Salah satu fasilitas pariwisata yakni dengan penyediaan jasa akomodasi.

Salah satu daerah strategis di Jawa Timur yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, khususnya di bidang budaya, seni, dan pariwisata adalah Kabupaten Lamongan. Keanekaragaman budaya di wilayah ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian utara yang lebih dipengaruhi oleh budaya Islam dan bagian selatan yang didominasi budaya Jawa. Menurut (Kusumaningtyas & Munir, 2022) “sektor pariwisata di Kabupaten Lamongan memiliki daya tarik yang berasal dari sumber

daya alam, buatan, budaya, dan religi, yang secara signifikan berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat setempat dan pendapatan asli daerah”.

Tabel 1. 4 Data Destinasi Wisata Kabupaten Lamongan Berdasarkan Jenisnya

DESTINASI WISATA KABUPATEN LAMONGAN BERDASARKAN JENISNYA				
Wisata Alam	Wisata Buatan	Wisata Budaya	Wisata Religi	Wisata Kuliner
Pantai Joko Mursodo	Alun-Alun Lamongan	Tari Boran	Masjid Agung Lamongan	Nasi Boran
Pantai Putri Klayar	Taman Banjar Sekar	Upacara Petik Buah	Masjid Namira	Nasi Muduk
Pantai Kutang	Kampung Inspirasi	Tarian Caping Ngancak	Makam Nyi Andong Sari	Soto Ayam Lamongan
Bumi Perkemahan Moronyamplung	Taman Ekspresi Kendalifornia	Tarian Parengan	Makam Sunan Drajat	Tahu Campur
G-Park	Waduk Gondang	Monumen Van Der Wijck	Makam Sendagduwur	Wingko Babat
Sendang Bawono	Kolam Renang Oro-Oro Ombo	Tari Layang	Makam Dewi Sekardadu	-
Pantai Lorena	Telaga Soda	Museum Sunan Drajat	Masjid Ki Bagus Hadikusumo	-
Goa Maharani	Wisata Edukasi Gondang Outbond	Tarian Kiprah Balun	Makam Syekh Maulana Ishaq	-
Pantai Maldives	Indonesia Islamic Art Museum	Tari Tayub Khas Lamongan	-	-
Wisata Bulaga	Wisata Bahari Lamongan	-	-	-
Wisata Brumbun	Desa Wisata Tanaman Hias	-	-	-
Telaga Sadang	Taman Sorni	-	-	-

Sumber data diolah: <https://lamongantourism.com/travel-category/spot-wisata/wisata-alam/> diakses pada Senin, 11 November 2024, 13.39 WIB

Kabupaten Lamongan mendorong pengembangan sektor pariwisata melalui desa wisata dengan program unggulan RAMASINTA (Gerakan Pembangunan Pariwisata Berwawasan Lingkungan dan Terpadu). Program ini sejalan dengan RPJMD Lamongan 2021-2026 yang berfokus pada percepatan pertumbuhan ekonomi melalui sinergi berbagai sektor, seperti pertanian, perdagangan, industri UMKM, dan pariwisata. Pada tahun 2024, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan telah menyusun kalender acara yang mencakup 33 kegiatan,

menggabungkan berbagai potensi dalam bidang pariwisata, seni budaya, dan ekonomi kreatif, seperti yang tercantum dalam kominfo.jatimprov.go.id. yaitu:

“**Jatim Newsroom** - Penggabungan seluruh potensi ini juga merupakan bagian dari kolaborasi lintas sektor. Yang mana tujuannya ialah mempertegas potensi Kabupaten Lamongan. Selain itu juga bentuk realisasi program prioritas pariwisata ramah dan terintegrasi (Rama Shinta). Kalender event juga digunakan sebagai media untuk memantik kunjungan wisata di Kabupaten Lamongan.”

(<https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/lamongan-kolaborasikan-potensi-wisata-hingga-ekonomi-kreatif>, diakses pada Jumat, 11 Oktober 2024, 22.22 WIB).

Pada tahun 2022, pendampingan untuk pengembangan desa wisata telah dilakukan di beberapa tempat, antara lain Taman Airlangga di Desa Patakan, Wisata Bulaga di Desa Pucakwangi, Pemandian Air Hangat Brumbung di Desa Kranji, Pantai Kutang di Kecamatan Brondong, dan Makam Sunan Sendang di Desa Sendangduwur, sebagaimana tercantum dalam lamongankab.go.id. yaitu:

“**lamongankab** -Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan melakukan pendampingan desa wisata kepada lima desa. Pendampingan desa wisata akan berlangsung selama 45 hari dengan didampingi oleh konsultan yang pernah mendampingi Selo Tirto Giri (SETIGI Gresik).”

(<https://www.lamongankab.go.id/beranda/disparbud/post/5401>, diakses pada Sabtu, 12 Oktober 2024, 12.08 WIB)

Tabel 1. 5 Data Pengunjung Wisatawan Kabupaten Lamongan

Data Pengunjung Wisatawan Kabupaten Lamongan			
Tahun	Wisman	Wisnus	Jumlah
2021	28	1.641.160	1.641.188
2022	98	4.763.350	4.763.448
2023	541	4.807.240	4.807.781

Sumber data diolah: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan, 2021-2023

Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan. Pada tahun 2021-2023 kunjungan wisatawan mengalami kenaikan sebesar

3.166.593 kunjungan, yakni sebesar 1.641.188 kunjungan pada tahun 2021, 4.763.448 kunjungan di tahun 2022, dan 4.807.781 kunjungan pada tahun 2023”. Besarnya potensi pariwisata pada daerah di Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai bentuk pelaksanaan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan melalui desa wisata. Menurut RPJMN 2020-2024 yang diatur dalam Perpres Nomor 18 Tahun 2020, salah satu fokus utama dalam pembangunan adalah pengembangan desa wisata. Hal ini berkorelasi dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang mengatur pemberdayaan dan pembangunan desa di Indonesia.

Peraturan ini sebagai pedoman bagi pelaksanaan otonomi desa terkait pengelolaan potensi lokal demi kesejahteraan masyarakat. Sedangkan konsep desa wisata yakni pembangunan suatu wilayah desa tersebut untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik bagi para wisatawan. Tujuan dari adanya desa wisata untuk mempromosikan kehidupan pedesaan, kearifan lokal, budaya, potensi serta adat istiadat. “Keberadaan desa wisata memiliki dampak baik bagi masyarakat dari segi sosial maupun ekonomi” (Aminuddin et al., 2022).

Secara umum desa wisata di Indonesia dibagi menjadi tiga potensi, yakni berbasis alam, budaya, dan kreatif. Selain itu, pengembangan desa wisata dibagi menjadi empat kategori yakni rintisan, berkembang, maju dan mandiri. “Pengelompokan tersebut berdasarkan pada indikator dasar yakni jumlah kunjungan, industri pariwisata yang berkembang, kesiapan *skill* dan SDM” (Wirdayanti et al., 2021). Desa wisata berperan sebagai media untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi pariwisata di wilayah mereka. Konsep

pengembangan desa wisata menitikberatkan pada keterlibatan aktif masyarakat, dengan pendekatan yang berbeda dari objek wisata biasa, karena pengembangan desa wisata memerlukan perhatian khusus terhadap keseluruhan lingkungan dan ekosistem desa secara menyeluruh.

Hal ini tidak terlepas dari partisipasi masyarakat dan usaha pemerintah. “Dalam mengangkat keunggulan daerahnya aspek partisipasi masyarakat adalah suatu hal yang penting” (Tani et al., 2023). Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan, keikutsertaan seluruh masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pembangunan akan berjalan baik apabila masyarakat secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam pemeliharaan dan peningkatan fasilitas pariwisata.

Masyarakat memiliki peran untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam maupun sosial dan budaya. Keterlibatan masyarakat sangat penting sehingga masyarakat memiliki rasa tanggungjawab untuk melestarikan, menjaga, dan merawat potensi yang dimiliki wisata tersebut. Selain itu, peran pemerintah dan swasta yakni memberikan fasilitas kepada masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan objek wisata, sebagaimana kutipan yang dimuat kemenparekraf.go.id yaitu:

“Kemenparekraf/ Baparekraf RI - Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) terus berupaya meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat khususnya desa wisata dalam pengembangan potensi pariwisata dan ekonomi kreatif sehingga dapat memberikan dampak yang besar terhadap kebangkitan ekonomi dan terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat. "Para pelaku pariwisata harus mampu menyesuaikan diri dan menjawab keinginan dan kebutuhan spesifik dari para wisatawan saat ini," ujar Menparekraf Sandiaga.” ([https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-kemenparekraf-](https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-kemenparekraf)

[perkuat-peran-masyarakat-dalam-pengembangan-potensi-desa-wisata](#), diakses pada Minggu 3 November 2024. 22.50 WIB)

Adanya potensi yang beragam menjadikan daerah Lamongan memiliki keunggulan tersendiri untuk menjadi tujuan wisatawan. Pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Lamongan berkaitan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 17 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Lamongan Tahun 2019-2033 yang memuat arah pembangunan kepariwisataan, pemberdayaan masyarakat, pengembangan investasi dan sebagainya.

Kecamatan Babat termasuk dalam Kabupaten Lamongan yang memiliki daya tarik wisata. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 17 Tahun 2019 “daerah tersebut termasuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) yang ditetapkan dengan beberapa kriteria yakni, memiliki fungsi utama pariwisata, memiliki sumber daya potensial untuk menjadi daya tarik wisata unggulan, mempunyai potensi pasar, kesiapan dan dukungan masyarakat, serta memiliki potensi trend produk wisata masa depan”.

Desa Pucakwangi merupakan salah satu desa di Kecamatan Babat. Desa Pucakwangi terdiri dari satu dusun dan berada di ketinggian 105 MDPL. Pada Desa Pucakwangi terdapat Wisata Bulaga yang termasuk dalam rekomendasi pengembangan lima desa wisata oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan. Wisata Bulaga biasanya digunakan sebagai bumi perkemahan serta memiliki spot yang menarik untuk terus dirawat, dikelola dan diperbaiki agar wisatawan tertarik untuk mengunjungi.

Wisata Bulaga diresmikan pada tahun 2022 oleh Bupati Lamongan, Bapak Dr. Yuhronur Efendi, MBA dengan didampingi oleh Camat Babat dan Sekretaris Daerah Kabupaten Lamongan. Pembukaan dan peresmian acara ditandai dengan penandatanganan prasasti pembangunan pendopo Wisata Bulaga, yang dibiayai melalui Bantuan Dana Desa pada Tahun Anggaran 2022. Wisata Bulaga merupakan objek wisata dengan tiga spot dalam satu tempat yang jarang dimiliki oleh destinasi wisata lain terdapat bukit, telaga, dan goa yang dihuni oleh kelelawar, sebagaimana kutipan yang dimuat lamongankab.go.id yaitu:

“lamongankab.go.id - Wisata Bulaga memiliki beberapa spot wisata yang menarik untuk terus diexplore, dipelihara dan diperbaiki agar wisatawan bisa tertarik datang ke Desa Pucakwangi. Kepala Desa Pucakwangi harus menyiapkan dan memelihara wisata ini agar lebih baik lagi dengan cara berkoordinasi dengan banyak pihak, supaya wisata ini akan terus mendapatkan dukungan dan berkembang lebih potensial kedepan. Selain spot Telaga, Bukit dan lokasi perkemahan, Wisata Bulaga juga memiliki goa yang telah dihuni oleh koloni kelelawar yang terbanyak di Indonesia.” Ujar Pak Yes Bupati Lamongan”

(<https://lamongankab.go.id/beranda/dinpmd/post/6399>, diakses pada Jumat 11 Oktober 2024, 23.02 WIB).

Selain itu, spot Goa Wisata Bulaga dihuni oleh koloni kelelawar yang kotorannya dimanfaatkan oleh BumDesa dengan cara dilelang. Sehingga mampu menambah pendapatan asli desa yang digunakan untuk membeli tanah dan memperbaiki infrastruktur Wisata Bulaga, sebagaimana kutipan yang dimuat detik.com yaitu:

“Detik Jatim- Pengalaman unik dengan ribuan kelelawar dan kotoran kelelawar ini juga menjadi salah satu sumber pendapatan asli desa (PAD) yang masuk melalui BUMDesa,” Sementara itu, Kepala Desa Pucakwangi, Bagus Cahyo Kurniawan menambahkan, Goa kelelawar ini mampu menyokong PAD desa kami dengan dari hasil lelang kotoran kelelawar (pupuk guavano). Alhamdulillah, setahun rata-rata lelang mencapai Rp 250 juta hingga Rp350 juta tuturnya. Dari hasil lelang kotoran kelelawar tersebut, Bagus menyebut desanya bisa membeli tanah untuk infrastruktur

Bulaga.

(<https://www.detik.com/jatim/wisata/d-6268967/menunggu-sunset-setelah-berburu-sunrise-di-wisata-bulaga-lamongan>, diakses pada Jumat 25 Oktober 2024, 12.20 WIB)

Banyaknya potensi yang dimiliki Wisata Bulaga tentu tidak terlepas dari beberapa masalah yang menghambat perkembangan Wisata Bulaga. Pada tahun 2022 setelah diresmikan Wisata Bulaga telah dikunjungi sebanyak 25.603 orang, namun hal itu tidak berlangsung lama, pada tahun 2023 mengalami penurunan sebanyak 67 persen yakni sebanyak 8.416 orang. Wisata Bulaga menjadi salah satu objek wisata yang mengalami penurunan yang sangat tajam dari lima wisata yang mendapatkan pendampingan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan pada tahun 2022. Hal ini terindikasi kurangnya peran pemerintah dalam pengembangan. Selain itu Pokdarwis dan masyarakat yang masih sangat pasif dalam menyadari potensi Bulaga untuk dikembangkan menjadi lebih baik.

Tabel 1.6 Data Jumlah Pengunjung Desa Wisata Lamongan

Data Jumlah Pengunjung 5 Desa Wisata 2022 yang Didampingi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan		
Objek Wisata	2022	2023
Pantai Kutang	49.976	44.289
Pemandian Air Hangat Brumbung	47.147	31.377
Makam Sendangduwur	39.061	36.877
Taman Airlangga	3.155	11.553
Wisata Bulaga	25.603	8.416

Sumber data diolah: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan, 2023

Permasalahan lainnya yakni adanya keluhan wisatawan terhadap fasilitas wisata yang kurang memadai seperti terbatasnya MCK, belum optimalnya promosi

wisata, tempat wisata yang kurang dikelola dan tidak terawat, sebagaimana kutipan yang dimuat dprd.jatimprov.go.id yaitu:

“**DPRD JATIM** - Hal itu terungkap saat anggota DPRD Jatim dapil Lamongan - Gresik Drs. MH Rofiq menggelar reses III Tahun 2022 di Desa Puncakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan, pada Minggu (14/10/2022). Pihak pengelola, kata Cak Rofiq juga berharap bantuan perbaikan akses jalan menuju obyek wisata karena masih sempit dan sebagian masih berupa jalan makadam. Selain itu, sarana dan prasara penunjang seperti keberadaan MCK juga kurang memadai sehingga butuh uluran tangan pemerintah untuk memfasilitasi.”

(<https://dprd.jatimprov.go.id/berita/11836/desa-wisata-bulaga-puncakwangi-babat-perlu-uluran-tangan-provinsi> diakses pada Selasa 15 Oktober 2024, pukul 21.35 WIB).

Di samping isu-isu yang ada, partisipasi masyarakat menjadi elemen *krusial* dalam pengembangan desa wisata. Wisata Bulaga yang sedang dalam tahap pengembangan, partisipasi aktif masyarakat sangat dibutuhkan agar prosesnya berjalan dengan baik. “Masyarakat sebagai pemilik potensi pariwisata memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan memanfaatkan potensi tersebut, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan rasa kepemilikan, meningkatkan kesejahteraan, dan memperkuat struktur kelembagaan” (Jamilah et al., 2024). Menurut Demartoto sebagaimana dikutip dalam (Azizah & Ilyas, 2023) “pembangunan pariwisata dapat dikatakan berhasil apabila dilakukan secara bersama-sama dengan cara membangun bersama masyarakat dan melibatkan masyarakat itu sendiri”.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Revi Titah Mhaura, Sri Kamariyah, Sri Roekminiati (2024) mengenai pengembangan Wisata Bulaga sebagai alat pemberdayaan masyarakat di Desa Pucakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan dengan pendekatan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kelemahan yang dimiliki oleh Wisata Bulaga yakni SDM yang masih rendah seperti kurang sadarnya masyarakat desa Pucakwangi terhadap

potensi wisata yang dimiliki di Wisata Bulaga, kurang pemahamnya masyarakat Desa Pucakwangi terhadap sektor pariwisata yang dapat berdampak baik untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Bulaga harus didasari dengan berbagai kajian sehingga memperoleh dampak pengembangan yang lebih baik. Selain itu Wisata Bulaga merupakan salah satu Desa Wisata Kabupaten Lamongan yang memiliki keunikan yakni tiga spot dalam satu tempat, sehingga menjadikan penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena pengembangan wisata tersebut masih belum maksimal. Penelitian ini berfokus pada identifikasi partisipasi masyarakat melalui model analisis Wilcox (1994) yaitu memberikan informasi (*information*), konsultasi (*consultation*), pengambilan keputusan bersama (*deciding together*), bertindak bersama (*action together*), dan memberikan dukungan (*supporting*). Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Bulaga Desa Pucakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian skripsi ini adalah bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Bulaga Pucakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas, untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Bulaga Pucakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Wisata Bulaga yang berada di Desa Pucakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.
- b. Dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya untuk memahami partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata yang ada di Kabupaten Lamongan.
- c. Sebagai referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kabupaten Lamongan.

- b. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Bulaga.

c. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber komparatif bagi peneliti lain apabila melaksanakan penelitian yang sama, dapat digunakan sebagai referensi akademis dan bahan referensi perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.